

## Evaluasi Peran *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Penilaian Kinerja Manajemen Perusahaan dalam Era Bisnis Kontemporer

Rizal R. Manullang<sup>1</sup>, Ruki Ambar Arum<sup>2</sup>, Sunarni<sup>3</sup>, Rani Suryani<sup>4</sup>, Yanti Budiasih<sup>5</sup>

STIE-IBEK Pangkalpinang<sup>1</sup>, Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar<sup>2</sup>, STIE Dharma Negara<sup>3</sup>, Universitas Bina Sarana Informatika<sup>4</sup>, ITB Ahmad Dahlan Jakarta<sup>5</sup>  
rhzal@yahoo.com

### ABSTRACT

*This study aims to initiate the role of Economic Value Added (EVA) as an assessment of corporate management performance in the contemporary business era. The approach method used in this study is a literature study to assess the effectiveness of Economic Value Added (EVA). In addition, this study also provides practical suggestions for the application of Economic Value Added (EVA) and aims to deepen the understanding of corporate management performance assessment. The findings in this study indicate that Economic Value Added (EVA) offers a comprehensive approach by considering cost capital, providing a more accurate picture of the increase in company value. However, the use of Economic Value Added (EVA) also requires strong analytical skills and access to complete data, and must be combined with other evaluation methods to provide a holistic understanding of company performance.*

**Keywords:** *Economic Value Added (EVA), Performance Assessment, Contemporary Business*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilaian kinerja manajemen perusahaan dalam era bisnis kontemporer. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur untuk menilai efektivitas *Economic Value Added* (EVA). Selain itu, penelitian ini juga memberikan saran praktis untuk implementasi *Economic Value Added* (EVA) dan bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang penilaian kinerja manajemen perusahaan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) menawarkan pendekatan yang komprehensif dengan mempertimbangkan biaya modal, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai tambah perusahaan. Namun, penggunaan *Economic Value Added* (EVA) juga memerlukan keterampilan analitis yang kuat dan akses terhadap data yang lengkap, dan harus dikombinasikan dengan metode evaluasi lainnya untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** *Economic Value Added (EVA), Penilaian Kinerja, Bisnis Kontemporer*

### PENDAHULUAN

Perubahan yang pesat di segala bidang dewasa ini telah menyebabkan terjadinya berbagai revolusi pemikiran di bidang ilmu pengetahuan, tidak terkecuali pengetahuan dibidang ekonomi, manajemen dan bisnis. Maka sebagai dampaknya

lahirlah cara-cara baru bagi pelaku bisnis dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dalam bidang keuangan, sudah lama para praktisi mencoba memikirkan sesuatu cara untuk menilai kinerja perusahaan secara tepat dengan memperlihatkan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana. Selama ini ukuran yang dipakai untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan sangat beragam dan terkadang berbeda dari satu industri ke industri lainnya. Secara umum setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk kepentingan seluruh *stakeholder*. Saat ini, memaksimalkan laba sudah tidak relevan lagi, memaksimalkan nilai suatu perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat relevan dalam era persaingan yang sangat ketat ini, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, dimana sahamnya diperjualbelikan di pasar bursa guna memaksimalkan nilai saham sebagai cerminan kekayaan para pemegang sahamnya atau investor. Perusahaan yang dapat bertahan atau bahkan bisa bertumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan (Sihaloho et al., 2017).

Kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik (Qamariah et al., 2022). Kinerja perusahaan adalah suatu hasil yang dicapai perusahaan yang berhubungan dengan efektivitas modal yang ditempatkan, efisiensi dan profitabilitas perusahaan serta keamanan dari berbagai tuntutan yang dihadapi oleh perusahaan (Hiang, n.d.). Penilaian kinerja perusahaan adalah salah satu taktik untuk menilai prestasi yang sudah diraih suatu perusahaan yang bisa dianalisis melalui rasio-rasio keuangan (Krismonica et al., 2021). Setiap perusahaan harus mempunyai alat ukur yang dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan. Penggunaan penilaian tersebut dilakukan untuk mengevaluasi perolehan yang didapat perusahaan terhadap kinerja atau usaha yang dilakukan, apakah telah memberikan gambaran yang sesuai dengan rencana dan tujuan-tujuan strategis yang diharapkan dapat diraih. (Winarto, 2004)

Metode penilaian kinerja perusahaan yang baik adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara laba bersih operasional setelah pajak/NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal (*Cost of Capital*) (Juwita et al., 2021). *Economic Value Added* (EVA) di Indonesia dikenal sebagai metode Nilai tambah ekonomi (NITAMI) merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan, bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Safira & Usman, 2021). *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomi dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut (yaitu, produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode) (Sindi, 2023).

Konsep *Economic Value Added* (EVA) merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan *Economic Value Added* (EVA) para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta dengan meminimumkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan (Kusumastuti et al., 2022). Adanya *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dengan adanya *Economic Value Added* (EVA), maka pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan (*reward*) aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Aktivitas yang *value added* dapat dipisahkan dari aktivitas *non value added* berdasarkan proses *value added assessment*. Diharapkan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengambil *actions* atau strategi yang *value added* karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, adanya keterkaitan antara *Economic Value Added* (EVA) dengan penilaian kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, peneliti akan membahas secara rinci dan mendalam tentang evaluasi peran *economic value added* sebagai penilaian kinerja manajemen perusahaan dalam era bisnis kontemporer.

## TINJAUAN LITERATUR

### Evaluasi

Kegiatan dan pekerjaan apapun akan selalu diikuti dengan suatu evaluasi dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan dan kinerjanya Perusahaan, kelompok atau individu, serta hambatan dan kekurangan apa saja yang perlu penyempurnaan dikemudian hari. Disamping itu dengan metoda penilaian kinerja yang benar akan dapat terpecahkan bagaimana cara meningkatkan kompetensi karyawan (Nursam, 2017). Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan dan juga untuk mengetahui posisi perusahaan dan tingkat pencapaian sasaran perusahaan, terutama untuk mengetahui bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan supaya segera diperbaiki, sehingga sasaran atau tujuan tercapai. Hasil evaluasi kinerja individu dapat dimanfaatkan untuk banyak penggunaan, diantaranya yaitu:

- a. Peningkatan kinerja
- b. Pengembangan SDM

- c. Pemberian kompensasi
- d. Program peningkatan produktivitas
- e. Program kepegawaian
- f. Menghindari perlakuan diskriminasi

### **Economic Value Added (EVA)**

Economic Value Added (EVA) merupakan sebuah metode pengukuran kinerja perusahaan yang cocok pada banyak perusahaan yang dapat merefleksikan harapan para pemegang saham maupun kreditor sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan (Safhira & Darwis, 2022). *Economic Value Added (EVA)* adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip *Economic Value Added (EVA)* memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi manajemen perusahaan karena *Economic Value Added (EVA)* berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan (Lisa Linawati Utomo, 1999).

### **Indikator Economic Value Added (EVA)**

Indikator *Economic Value Added (EVA)* merupakan kriteria untuk mengetahui terjadi atau tidaknya suatu penambahan nilai dalam perusahaan (Ningsih & Muslimah, 2020). Adapun terdapat indikator dalam penilaian *Economic Value Added (EVA)* adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $EVA > 0$  atau EVA bernilai positif. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Nilai  $EVA = 0$ . Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- c. Nilai  $EVA < 0$  atau EVA bernilai negatif. Pada posisi ini berarti tidak terjadi penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

### **Manfaat Economic Value Added (EVA)**

*Economic Value Added (EVA)* memiliki manfaat yang signifikan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Adapun beberapa manfaat yang didapatkan dari penggunaan *Economic Value Added (EVA)* (Anastasya & Ibrahim, 2022), yaitu :

- a. Jika metode EVA digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja, fokus manajemen akan selaras dengan keputusan yang dibuat oleh pemegang saham.
- b. Metode EVA mendorong manajer untuk mengadopsi mentalitas dan perilaku investor, khususnya memilih investasi yang meningkatkan keuntungan dan mengurangi biaya modal untuk meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan.

- c. EVA mendorong para eksekutif untuk berkonsentrasi pada aktivitas penambahan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan standar yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- d. EVA bermanfaat untuk mengenali usaha atau operasi yang menghasilkan laba melebihi belanja modal.
- e. EVA mengakibatkan perusahaan lebih mempertimbangkan strategi struktur modal mereka.

#### **Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)**

Salah satu keunggulan *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*) (Alvernitha & Dossugi, 2010). Keunggulan *Economic Value Added* (EVA) yang lain adalah sebagai berikut:

- a. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- b. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- c. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- d. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
- e. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain berbagai keunggulan, konsep *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki kelemahan-kelemahan, diantaranya yaitu:

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

#### **Langkah Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**

Ada beberapa langkah dalam Menghitung EVA (Hefrizal, 2018), adalah sebagai berikut :

- a. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam, NOPAT bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

b. *Invested Capital* (IC)

*Invested Capital* adalah hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang di investasikan dalam perusahaan, IC bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar, WACC bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times Re)\}$$

d. *Capital Charge* (CC)

*Capital Charge* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam, CC bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

e. *Economic Value Added* (EVA)

Perusahaan apabila memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Sebaliknya apabila EVA negatif, maka perusahaan mengalami *distructing / destroying value*. EVA bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} \times \text{Capital Charge}$$

### Pengimplementasian *Economic Value Added* (EVA)

Ada beberapa catatan yang perlu untuk diperhatikan ketika kita hendak mengimplementasikan *Economic Value Added* (EVA) sebagai salah satu alat penilaian kinerja manajemen perusahaan (Suratno, 2014).

- a. Kalkulasi *Economic Value Added* (EVA) adalah hanya merupakan suatu titik awal dalam penilaian kinerja manajemen, maka masih diperlukan langkah lain untuk mengevaluasi kinerja manajemen seperti membandingkan nilai EVA dari waktu ke waktu. Perubahan EVA harus dari waktu ke waktu harus dianalisis misalnya dengan analisis indeks untuk mengetahui peningkatan EVA secara relatif. Hal ini perlu dilakukan mengingat nilai EVA dinyatakan dalam suatu nilai yang absolut sehingga sulit untuk dibandingkan atau dievaluasi perkembangannya secara objektif.
- b. Peningkatan *Economic Value Added* (EVA) secara permanen harus menjadi sasaran manajemen yang utama. Hal ini mengingatkan pada konsep EVA sebagai suatu nilai yang diciptakan atas penggunaan sejumlah modal, bahkan jika mungkin ada penciptaan nilai meskipun tidak ada penggunaan modal.

Dengan demikian, pengembangan EVA adalah basis untuk pembuatan suatu kebijakan keuangan dan bisnis suatu perusahaan.

- c. Walaupun *Economic Value Added* (EVA) memiliki fleksibilitas perhitungan yang tidak harus dilakukan dalam satuan tahunan, namun EVA harus dihitung pada satuan waktu tertentu (sedikitnya tiap-tiap tiga bulan).

### **Penilaian Kinerja Perusahaan**

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan sangat penting sekali karena dengan adanya penilaian kinerja maka akan memotivasi karyawan untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai yang diharapkan oleh suatu perusahaan atau organisasi (Afdhal, 2018). Penilaian kinerja perusahaan adalah pengawasan berlanjut terhadap pencapaian suatu program. Dari tujuan jangka panjang dapat diperoleh perkembangannya. Penilaian kinerja perusahaan diarahkan oleh manajemen, serta aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan program, *output* program dalam bentuk produk maupun jasa, dan *outcome* dari produk atau jasa tersebut. Program dapat berupa aktivitas, fungsi, proyek, atau kebijaksanaan yang memiliki tujuan yang dapat diidentifikasi (Mianingsih Chaeroni et al., 2024).

Adapun terdapat perbedaan antara penilaian kinerja secara tradisional dan kontemporer. Penilaian kinerja tradisional dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan atau biaya standar sesuai dengan karakteristik pertanggungjawabannya. Sedangkan penilaian kinerja kontemporer menggunakan aktivitas sebagai fondasinya. Ukuran kinerja dirancang untuk menilai seberapa baik aktivitas dilakukan dan dapat mengidentifikasi apakah telah dilakukan perbaikan yang berkesinambungan.

### **Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan**

Adapun terdapat tujuan penilaian kinerja perusahaan, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan**

Adapun beberapa manfaat dari penilaian kinerja perusahaan (Susmonowati, 2018), diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang melibatkan serangkaian langkah terperinci untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang peran *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat penilaian kinerja manajemen perusahaan dalam era bisnis kontemporer. Pertama-tama, peneliti melakukan identifikasi topik penelitian yang fokus pada *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat penilaian kinerja manajemen perusahaan. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan sumber literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan riset terkait. Sumber-sumber ini dievaluasi secara kritis untuk memastikan keandalan dan relevansinya dalam konteks penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Economic Value Added* (EVA), atau yang kadang dikenal sebagai *Economic Profit*, adalah sebuah metode pengukuran berdasarkan teknik *Residual Income*. EVA mengukur keuntungan yang dihasilkan di atas tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor (tingkat pengembalian yang diharapkan disebut *hurdle rate*). Dengan kata lain, EVA mengindikasikan profitabilitas dari proyek-proyek yang diinvestasikan oleh perusahaan. Prinsip dasarnya adalah profitabilitas sebenarnya terjadi ketika kekayaan tambahan diciptakan untuk para investor, dan proyek-proyek harus menghasilkan pengembalian di atas biaya modal mereka. Berikut peran *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat penilaian kinerja manajemen Perusahaan. (Tanjung, 2024)

**Tabel 1. Peran *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajemen Perusahaan**

Peran	Deskripsi
Pengukuran Kinerja	<i>Economic Value Added</i> (EVA) membantu mengukur profitabilitas sebenarnya dengan mempertimbangkan biaya modal. EVA positif menunjukkan penambahan nilai, sedangkan EVA negatif menandakan penghancuran nilai.
Pengambilan Keputusan Strategis	<i>Economic Value Added</i> (EVA) memberikan wawasan untuk keputusan strategis, seperti apakah akan berinvestasi dalam suatu proyek atau melepaskan proyek yang sudah ada.
Evaluasi Investasi	<i>Economic Value Added</i> (EVA) membantu mengevaluasi potensi investasi dengan membandingkan pengembalian yang diharapkan dengan biaya modal.
Alokasi Modal	<i>Economic Value Added</i> (EVA) memandu alokasi modal ke proyek-proyek yang menciptakan nilai bagi pemegang saham.
Penciptaan Nilai Pemegang Saham	<i>Economic Value Added</i> (EVA) berfokus pada menciptakan nilai bagi pemegang saham dengan melebihi biaya modal.
Analisis <i>Trend</i>	<i>Economic Value Added</i> (EVA) memungkinkan analisis tren dari waktu ke waktu untuk menilai kinerja perusahaan.

*Economic Value Added* (EVA) merupakan alat penilaian kinerja yang semakin populer digunakan dalam manajemen perusahaan karena kemampuannya dalam memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kinerja manajemen perusahaan. EVA berfungsi tidak hanya sebagai metode kinerja tetapi juga sebagai kerangka kerja strategis untuk pengambilan keputusan yang berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang. Berikut adalah beberapa alasan mengapa EVA dianggap sebagai alat yang efektif dan berguna untuk perusahaan.

- a. *Economic Value Added* (EVA) menawarkan sudut pandang yang unik dalam mengukur profitabilitas dengan mempertimbangkan biaya modal. Dalam hal ini, EVA membedakan dirinya dari metode keuangan tradisional yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan biaya kesempatan dari modal yang diinvestasikan. EVA positif menandakan bahwa perusahaan tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga menciptakan nilai di atas dan di luar biaya modalnya. Ini adalah indikasi bahwa perusahaan berjalan di jalur yang benar untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham.

- b. Dalam pengambilan keputusan strategis, *Economic Value Added* (EVA) berfungsi sebagai kompas yang membimbing manajemen untuk fokus pada proyek dan investasi yang benar-benar meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan proyek dapat dibuat dengan lebih objektif ketika menggunakan EVA sebagai dasar pertimbangan, memastikan bahwa sumber daya perusahaan dialokasikan secara efisien ke inisiatif yang paling menguntungkan.
- c. *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat yang efektif dalam evaluasi investasi. Dengan membandingkan pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi dengan biaya modal, EVA membantu menentukan apakah investasi tersebut benar-benar akan menambah nilai kepada perusahaan. Hal ini penting dalam menghindari investasi yang tidak menguntungkan yang dapat mengikis nilai pemegang saham.
- d. Dalam hal alokasi modal, *Economic Value Added* (EVA) mendorong alokasi sumber daya ke proyek-proyek yang memiliki potensi terbesar untuk menciptakan nilai. Ini berarti bahwa investasi dibuat tidak hanya berdasarkan proyeksi laba, tetapi juga berdasarkan potensi mereka untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham, memastikan bahwa perusahaan berinvestasi di tempat yang paling menguntungkan.
- e. *Economic Value Added* (EVA) secara eksplisit berfokus pada menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan melebihi biaya modal, perusahaan menunjukkan komitmennya untuk mengembalikan nilai yang maksimal kepada pemegang sahamnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mungkin nilai pasar perusahaan.
- f. *Economic Value Added* (EVA) memungkinkan analisis tren yang efektif dari waktu ke waktu, membantu perusahaan dalam mengidentifikasi pola dan membuat penyesuaian strategis yang diperlukan. Analisis ini bisa sangat berharga dalam perencanaan jangka panjang dan peningkatan berkelanjutan dari kinerja perusahaan.

Konsep *Economic Value Added* (EVA) memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah bahwa EVA hanya mengukur hasil akhir tanpa memperhitungkan faktor-faktor seperti loyalitas dan retensi konsumen, yang juga penting dalam menentukan kinerja Perusahaan. Selain itu, keakuratan perhitungan EVA sangat tergantung pada transparansi internal perusahaan dalam laporan keuangannya. Selain itu, EVA bergantung pada keyakinan bahwa investor mengandalkan pendekatan fundamental dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Meskipun demikian, EVA masih bermanfaat sebagai acuan karena mempertimbangkan harapan investor terhadap investasi yang telah dilakukan. Artinya, pengembalian dari suatu investasi baru dianggap bermanfaat jika melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk investasi tersebut. Hal ini memberikan informasi yang penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Penting untuk diingat bahwa meskipun EVA memiliki kelemahan, hasil perhitungannya tetap

memberikan informasi yang jelas dan ringkas bagi pihak investor yang membutuhkan laporan kinerja keuangan Perusahaan

Evaluasi peran *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat penilaian kinerja manajemen perusahaan dalam konteks era bisnis kontemporer menyoroti keunggulan dan relevansinya dalam menghadapi tantangan dan dinamika pasar yang berubah. Dalam era bisnis yang kompetitif, EVA memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan karena memperhitungkan biaya modal secara rinci. Ini membantu manajemen untuk fokus pada upaya-upaya yang menghasilkan keuntungan yang sebenarnya bagi pemegang saham, serta memperkuat disiplin modal dan orientasi jangka panjang. Namun, penggunaan EVA juga memerlukan keterampilan analitis yang kuat dan akses terhadap data yang lengkap, dan harus dikombinasikan dengan metode evaluasi lainnya untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang kinerja perusahaan. Dalam keseluruhan, EVA tetap menjadi alat yang berharga dalam membantu manajemen membuat keputusan strategis yang tepat dan memaksimalkan nilai perusahaan dalam era bisnis yang dinamis dan kompleks.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan peran *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat penilaian kinerja manajemen perusahaan dalam era bisnis kontemporer. EVA menawarkan pendekatan yang komprehensif dengan mempertimbangkan biaya modal, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai tambah perusahaan. Namun, penggunaan EVA juga memerlukan keterampilan analitis yang kuat dan akses terhadap data yang lengkap, dan harus dikombinasikan dengan metode evaluasi lainnya untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A. M. N. (2018). Analisis Penerapan Economic Value Added (Eva) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt . Bank Negara Indonesia ( Bni ) Cabang Pembantu Watansoppeng. *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen Dan Akuntansi"*, 1(2), 18–27.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57093/metansi.v1i2.61>
- Alverniatha, N., & Dossugi, S. (2010). Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) Dan Financial Value Added (Fva) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Industri Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 3(1), 75–92.  
<https://doi.org/10.21512/jafa.v3i1.164>
- Anastasya, W., & Ibrahim, M. (2022). *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada PT United Tractors, Tbk.* 9(2), 1–13.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i2.1020>
- Hefrizal, M. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja

- Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1552>
- Hiang, L. (n.d.). *Pada Jenis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/be.v12i1.690.%25p>
- Juwita, R., Rafli, M., & Antoni, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 12(2), 65–74. <https://doi.org/10.36418/covalue.v12i2.1228>
- Krismonica, I., Hendri, E., & Sinarti, T. (2021). Perbandingan Return on Investment (Roi) Dan Economic Value Added (Eva) Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.2.93-98>.
- Kusumastuti, A. D., Mutiasari, A. I., & Paningrum, D. (2022). Evaluasi Kinerja Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Dengan Time Series Approach (Studi pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2020). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 88–98. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.51565>
- Lisa Linawati Utomo. (1999). Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.1.1.pp.%2028-42>
- Mianingsih Chaeroni, A., Ryhan Masiva, B., Firdausiyah, F., & Sodiq, A. (2024). PENGUKURAN KINERJA. *Sultra Journal of Economic and Business*, 5(1), 145–157. <https://doi.org/10.54297/sjeb.v5i1.589>
- Ningsih, S. D., & Muslimah, T. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.47201/jamin.v3i1.65>
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Qamariah, N., Fatimah, N. I., & Anwar, N. (2022). Analisis Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 46–58. <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1633>
- Safhira, S., & Darwis, D. (2022). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(2), 33–40.

<https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i2.1441>

- Safira, N., & Usman, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, REVA Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Open Journal Systems*, 16(2), 6377–6390. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v16i2.1299>
- Sihaloho, J. D. L. R., Siahaan, Y., Tarigan, P., & Supitriyani. (2017). Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/doi.org/10.37403/financial.v3i1.42>
- Sindi, dkk. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada perusahaan Properti di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 401–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.157>
- Suratno, I. B. (2014). Economic Value Added: Dari Suatu Alat Penilai Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v4i2.855>
- Susmonowati, T. (2018). Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(1), 101–119. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i1.142>
- Tanjung, O. M. (2024). Peran Economic Value Added (EVA) Sebagai Ukuran Kinerja Manajemen Perusahaan Dalam Era Bisnis Kontemporer. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 57–67. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1131>
- Winarto, J. (2004). Economic Value Added sebagai Salah Satu Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Jurnal Manajemen Maranatha* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jmm.v3i1.111>